



ISTIQAMAH

Oleh: H. Ade Chalifah, Sos.I, MA

الْحَمْدُ لِلَّهِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَمَدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ سُبْحَانَكَ. اللَّهُمَّ لَا أَحْصِي ثَنَاءَكَ عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَتَنَبَّأُ عَلَى نَفْسِكَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ وَصَفِيَّهُ وَخَلِيلَهُ، خَيْرَ نَبِيِّ أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى الْعَالَمِ كُلِّهِ بِشِيرَا وَنَذِيرًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْخَاصِرُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah rahimakumullah

Manusia dalam kesehariannya pastilah dihadapkan dengan berbagai dinamika. Perubahan dinamika ini membuatnya berada pada situasi yang tidak pernah ajeg. Sebagaimana bumi yang menjadi tempat tinggalnya yang selalu berputar tiada henti. Ada pergiliran yang konstan antara siang dan malam, pagi dan sore, subuh dan magrib. Karena itulah kehidupan manusia yang ada di punggungnya pun menjadi tidak pernah stabil. Ia mengikuti perputaran tersebut. Istilah poplarnya 'life is not flat' atau hidup itu tidak datar-datar saja.

Roda kehidupan berputar tidak pernah berhenti. Kadang naik kadang turun. Ada suka ada duka. Ada senyum ada tangis. Kadangkala dipuji tapi pada suatu saat dicaci. Sekarang punya jabatan esok hari jadi pensiunan. Kapan waktu dianggap pahlawan, namun selanjutnya dianggap pengkhianat. Begitulah dinamika ini berlanjut tiada yang dapat menahannya. Terserah manusia ia siapa dan bagaimanakah adanya, orang baik atau jahat, pejabat jujur atau koruptor, jenderal atau sipil, panglima atau prajurit, ustadz atau awam, pada akhirnya ia akan sampai pada titik kulminasinya. Sesaat kemudian ia mengalami decline atau meyusut dan menurun. Semua gerak dinamika ini pada akhirnya menghantarkannya ke wilayah yang disebut dengan 'fana' atau kebinasaan dan sirna. Firman Allah Ta'ala:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya: "Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." (Ar-Rahman: 26-27)

Jamaah rahimakumullah

Dalam kondisi seperti itu, tentu saja sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang dalam banyak hal terutama dalam keimanan dan ibadahnya. Terkadang karena sibuk mencari kehidupan dunia, akhirnya ia lupa terhadap kehidupan akhiratnya. Gegara sibuk bekerja mencari uang, ibadahnya pun terlupakan. Terlalu ambisi mengejar keuntungan dunia akhirnya enggan berjihad. Firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَنْتَقَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ ؕ أَرْضِيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ آءِخْرَةِ ؕ فَمَا مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي آءِخْرَةِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) diakhirat hanyalah sedikit." (At-Taubah: 38)

Mengerjar keuntungan dunia dan kesenangan itu tidaklah akan ada habis-habisnya. Yang namanya gaya hidup itu akan mengajak seseorang itu berketerus meninggi, meninggi dan meninggi dan tidak akan pernah menurun. Banyak orang menjadi stress dan depresi bahkan bunuh diri karena kehilangan kekayaan dan privileginya. Bisnisnya mengalami kerugian, perusahaannya bangkrut, kena PHK, atau gagal jadi Aleg, dan lain sebagainya.

Kekayaan dan kemewahan merupakan kesenangan yang dicintai manusia manapun, kecuali orang-orang yang dirahmati Allah Ta'ala. Hanya orang-orang pilihan saja yang mampu bersikap sederhana dan tawadhu padahal ia adalah golongan dari orang-orang 'the have'. Kelompok orang yang kaya raya. Orang sekarang menyembunya sebagai sultan. Inilah dia, orang yang memahami hadits Nabi SAW:

الْكَرَمُ التَّقْوَى وَالشَّرَفُ التَّوَضُّعُ وَالْيَقِينُ الْعِنَى

Artinya: "Kemuliaan itu taqwa, kehormatan itu tawadhu' dan kekayaan itu iman" (HR. Imam ibn Abid Dunya dari Yahya bin Abi Katsir)

Jamaah rahimakumullah

Hamba yang baik adalah merek yang mampu menjaga stabilitas iman dan ibadahnya. Perlu adanya sikap teguh pendirian dan selalu konsisten. Menjaga tetap dawam dalam beramal dan beribadah inilah disebut dengan istiqamah.

Dalam shalat berjamaah dikenal istilah qomat atau iqomah, yaitu seruan untuk memulai shalat.

Bukankah pada saat selesai iqomah dikumandangkan semua jamaah pun berdiri tegak, lurus dan tidak boleh ada yang bengkok apalagi acak-acakan? Setelah itu pun imam shalat memerintahkan jamaah untuk meluruskan dan merapatkan barisan shaf sebelum ia takbiratul ihram.

Istiqomah harus dilakukan di sepanjang jalan hidup hingga akhir. Seorang hamba dituntut untuk tetap istiqamah sampai ia kembali keharibaan Allah dalam keadaan husnul khatimah. Bukankah hidup ini terbatas. Bukankah hidup itu hanyalah masa kerja yang membentang dari kelahiran hingga kematian?

Jamaah rahimakumullah

Kecintaan manusia yang begitu besar terhadap keabadian dan kesempurnaan, seiring dengan rasa benci dan keengganannya menjadi tua dan tidak berdaya, maka istiqamah menjadi sesuatu yang sangat penting. Dengan istiqamah ia akan mendapatkan kebahagiaan, kesuksesan, kesempurnaan dan keabadian yang ada di sisi Allah. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سُوْفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُهُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقَمْتُ. (رواه مسلم)

Yang artinya: “Dari Abi Sufyan bin Abdullah ra berkata: Aku telah berkata, “Wahai Rasulullah katakanlah kepadaku pesan dalam Islam sehingga aku tidak perlu bertanya kepada orang lain selain engkau. Nabi menjawab: ‘Katakanlah aku telah beriman kepada Allah kemudian beristiqamahlah.’” (HR. Muslim)

Jamaah rahimakumullah

Istiqomah dengan demikian adalah sikap kukuh pada pendirian dan konsweken dalam lisan dan tindakan. Tidak mencla mencle seperti kaum munafikin. Ia adalah sikap teguh dalam melakukan kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman serta memperjuangkan dakwahny, walaupun harus menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Firman Allah Ta’ala:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّعُوا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Hud: 112)

Selaku orang yang beriman, maka sudah menjadi kewajiban untuk menjaga sikap istiqamah ini. Allah memberikan keutamaan dan pahala yang besar sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ نَزَّلْنَا مِنْ غُفُورٍ رَحِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'" (Fushshilaat: 30-32)

Semoga Allah senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin hingga akhirnya kita mampu istiqamah dan tetap istiqamah hingga akhir.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللَّهُ الْعَظِيمُ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَيَا فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِينَ

Khutbah Kedua:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْبَاءِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ الشَّرَفِ وَالْإِحْتِرَامِ
أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ. وَعَنْ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْعِلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالطَّاعُونَ وَالْأَمْرَاضَ وَالْفِتْنَ مَا لَا يَدْفَعُهُ غَيْرُكَ عَن بَلَدِنَا هَذَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. يُعْظِمُكُمْ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ. وَ اشْكُرُوهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ